

Efektivitas Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Syariah Madani Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam

Hendri¹, Bahrul Ma'ani², Habriyanto³,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,
Email Korespondensi: hendriguci@gmail.com

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,
Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Mei 2023

ABSTRACT

Medium group micro business is a business sector that can help national economic development. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Islamic Sharia BPRS financing given to micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Batam city. The research approach uses a qualitative descriptive approach, which provides an overview of a complex situation. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that, first, Islamic SRB plays an important role in the development of micro, small and medium enterprises for the community in Batam city, secondly, the financing channeled by Sharikat Madani BPRS for MSMEs in Batam city takes place effectively, the three Islamic banks have various advantages and advantages in developing MSMEs , but from the various advantages possessed by Islamic banks, Islamic banks also have weaknesses and have constraints in developing MSMEs such as the difficulty of capital, less qualified human resources, sluggish government policies that are detrimental to Islamic banks, and the not yet optimal role of Islamic banks, the four Islamic banks have a positive impact on the development of the real sector, especially MSMEs which are indicators of the progress of the Indonesian economy.

Keywords: Islamic people's financing bank, micro-enterprise medium group

ABSTRAK

Usaha mikro kelompok menengah merupakan suatu sektor usaha yang dapat membantu pembangunan ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembiayaan BPRS syariah madani yang diberikan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota batam. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang kompleks. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama BPRS syariah madani berperan penting dalam perkembangan usaha mikro kecil menengah untuk masyarakat di kota batam, kedua pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS syariah madani untuk UMKM di

kota batam berlangsung efektif, ketiga bank syariah memiliki berbagai macam kelebihan dan keunggulan dalam mengembangkan UMKM, namun dari berbagai kelebihan yang dimiliki bank syariah, bank syariah juga mempunyai kelemahan dan mempunyai kendala dalam mengembangkan UMKM seperti masalah sulitnya permodalan, SDM yang kurang berkualitas, kebijakan pemerintah yang lamban dan merugikan bank syariah, serta belum maksimalnya peran bank syariah, keempat bank syariah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor riil, khususnya UMKM yang menjadi indikator kemajuan roda perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Bank pembiayaan rakyat syariah, Usaha mikro kelompok menengah.

PENDAHULUAN

Provinsi kepulauan riau adalah provinsi yang beribu pulau yang terjalin dalam kesatuan pemerintahannya, salah satunya adalah pulau batam, dari awal batam berdiri jumlah penduduk yang kecil setelah terus berkembang menjadi 1,2 juta orang karena kebijakan pemerintah untuk menjadikan batam sebagai kota industri pada masa kepala otorita batam Bapak BJ. Habibie, dimana masyarakat indonesia berkumpul dan mengadu nasib dikota industri yang luasnya hanya 1.595 km persegi, setelah beberapa tahun belakangan batam menjadi kota yang banyak pengangguran karena krisis ekonomi sehingga banyak perusahaan tutup, lapangan pekerjaan menjadi sangat sedikit tidak sebanding dengan jumlah penduduk, lebih kurang perusahaan tutup 72 perusahaan pertahun (data dinas tenaga kerja kota batam), disisi lain, indonesia saat ini dihadapkan kepada pandemi covid 19 yang membawa dampak kepada berbagai sektor usaha, namun, berdasarkan pengalaman sejak krisis moneter tahun 98, sudah teruji bahwa UMKM mampu bertahan termasuk kota batam.

UMKM adalah usaha berbasis kerakyatan yang pastinya akan membantu pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja sehingga bisa mengurangi pengangguran dan menyediakan pelayanan ekonomi bagi kalangan masyarakat, yaitu berperan peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga akan menambah pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan perekonomian, sehingga stabilitas negara akan tercapai, berbagai permasalahan akan teratasi dengan mengembangkan potensi UMKM seperti kesenjangan sosial, dan kesenjangan pendapatan (Nailah, 2018). UMKM merupakan salah satu mesin pembangunan ekonomi di sektor manufaktur, Pada sektor inilah terciptanya ketersediaan pekerjaan, hal ini dikarenakan UMKM mudah beradaptasi terhadap permintaan pasar serta berperan penting dalam ekspor dan perdagangan (Kuncoro, 2007). Dalam memaksimalkan potensinya, UMKM, pemerintah menetapkan kebijakan pinjaman berbunga rendah, UMKM tidak merespons secara memadai dan dengan tangan terbuka (Untung, 2020).

Ada beberapa alasan lambatnya pertumbuhan UMKM menjadi usaha besar, menurut Solakhuddin, antara lain, UMKM seringkali tidak lepas dari dua masalah utama, yaitu keuangan dan non-keuangan (organisasi pengelola), masalah keuangan utama adalah perbedaan antara dana yang tersedia dan tidak tersedia, selain itu, tidak ada pendekatan sistematis untuk pendanaan, biaya transaksi yang

tinggi, prosedur pinjaman yang pada akhirnya memakan waktu lama, meskipun jumlah pinjamannya kecil, kurangnya akses ke sumber dana resmi, bunga pinjaman untuk investasi dan modal kerja cukup tinggi, dan banyak UMKM yang masih belum membayar (Muhammad, 2013).

Masalah organisasi manajemen (non keuangan) menurut Sholikhin antara lain kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi dan pengendalian mutu, disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk memantau perkembangan teknologi dan kurangnya pendidikan dan pelatihan, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi dapat dicapai oleh UMKM dalam kaitannya dengan pasar, selain keterbatasan kapasitas UMKM untuk menyediakan produk/jasa yang memenuhi keinginan pasar, sumber daya manusia (SDM) yang terbatas dalam hal kurangnya sumber daya untuk pengembangan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang keuangan dan akuntansi, selain itu, perusahaan kecil dan menengah juga menghadapi masalah dengan ekspor dan keterkaitan bisnis, kata tambunan, mengingat banyaknya kendala yang dihadapi UMKM, pemerintah dan pihak terkait harus segera berperan aktif mendorong sektor tersebut berkembang lebih baik. salah satu pihak yang harus berperan penting dalam hal ini adalah sistem perbankan syariah.

Sistem perbankan syariah menggunakan sistem pembagian keuntungan atau pendapatan tergantung pada kebijakan masing-masing bank, pengenalan sistem ini memberikan angin segar bagi usaha mikro yang belum meminjam dari perbankan tradisional karena suku bunga yang tinggi, selain bebas dari riba, juga menumbuhkan jiwa keagamaan dan mengamalkan agama yang diyakini demikian, dalam ranah ideologi, Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, seperti keluarga dan masyarakat, terutama kegiatan ekonomi dan tujuan pelaksanaannya diutamakan untuk meraih ridha Allah setelah itu baru keuntungan, percaya bahwa setiap tindakan tidak lepas dari pengawasan Allah SWT, dan akan dipertanggung jawabkan di hari akhir nanti, hal inilah yang menjadikan pilihan bagi umat islam untuk mengembangkan usaha tetapi tetap mewujudkan ketaatan kepada Allah SWT dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dengan panduannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, umkm yang sudah dapat permodalan dengan program syariah oleh bank - bank syariah perlulah kiranya kita melakukan reseach bagai mana perkembangan umkm serta keefektifitasan perbankan dalam memberikan pembiayaan kepada umkm dikota batam, alasan tersebut melatar belakangi pembuatan thesis ini untuk diteliti lebih lanjut, secara teoritis, peran perbankan syariah dalam meningkatkan investasi usaha mikro akan membuat usaha menjadi stabil, dan alasan untuk mencari keuntungan dengan menggunakan suku bunga mengambang relatif dapat dihindari, tentunya hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut efektifitas pembiayaan BPRS syarikat madani pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembiayaan BPRS syarikat madani yang diberikan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota batam, efektif atau tidaknya pembiayaan yang diberikan BPRS syarikat madani kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota batam serta faktor -

faktor dan indikator apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan BPRS syarikat madani kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota batam.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang kompleks. Penelitian dilakukan di BPRS Bank Syarikat Madani Waktu penelitian dilakukan setelah seminar proposal. Pada Tanggal 25 Maret - 25 Juni 2022. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Besar pembiayaan BPRS kepada sektor UMKM pertahun

Hubungan antara pembiayaan syariah kepada sektor UMKM sesungguhnya telah menjadi pembahasan yang cukup penting dalam kerangka pengembangan sector riil di Indonesia. UMKM adalah bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa kelangsungan suatu kegiatan usaha perlu didukung oleh permodalan dan sumber daya manusia yang memadai. Dengan demikian sektor perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang mengemban misi bisnis (*tijarah*) ke sektor utama, sekaligus misi sosial (*tabarru'*) sudah seyogyanya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor UMKM dimaksud. Untuk kepentingan UMKM suatu bank syariah hendaknya mampu secara cermat mengetahui kebutuhan nyata yang ada pada UMKM yang bersangkutan. Hal ini penting karena karakteristik produk pembiayaan yang ada pada perbankan syariah bervariasi dan masing-masing hanya menjawab pada kebutuhan tertentu.

Dalam perjalanan usahanya, bank syariah tidak bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendukung kemajuan sektor riil, khususnya UMKM. Walaupun penelitian ini menemukan sekalipun pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) relative kecil dari total pembiayaan yang diberikan perbankan syariah terhadap UMKM Kota Batam, namun ada pengaruh pembiayaan dan bagi hasil/margin terhadap perkembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha UMKM.

Muhammad menjelaskan alasan yang menjelaskan tingginya prosentase pembiayaan *murabahah* dalam operasi investasi perbankan syariah adalah (1) *Murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek, dan dibandingkan dengan sistem bagi hasil, cukup memudahkan. (2) *Mark-up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis suku bunga yang menjadi saingan bank syariah. (3). *Murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem bagi hasil. (4). *Murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampur manajemen

bisnis, karena bank bukan mitra nasabah, sebab hubungan dalam murabahah adalah hubungan antara kreditur dan debitur (Muhammad, 2005).

Padahal, jika perbankan syariah lebih mengutamakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, maka akan diperoleh beberapa keuntungan. *Pertama*, Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* akan menggerakkan sektor riil karena pembiayaan ini bersifat produktif yang disalurkan untuk kebutuhan investasi dan modal kerja. Jika investasi di sektor riil meningkat maka akan menciptakan kesempatan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. *Kedua*, Nasabah akan memiliki dua pilihan, apakah akan menandatangani pada bank syariah atau bank konvensional dengan membandingkan antara *expected rate of return* yang ditawarkan bank syariah dengan tingkat suku bunga bank konvensional, dimana kecenderungannya *rate of return* bank syariah lebih tinggi daripada suku bunga bank konvensional. Hal ini diharapkan akan menjadi pendorong peningkatan jumlah nasabah di bank syariah. *Ketiga*, Peningkatan persentase pembiayaan bagi hasil akan mendorong tumbuhnya pengusaha atau investor yang berani mengambil keputusan bisnis yang berisiko. Pada akhirnya akan berkembang berbagai inovasi baru yang akan meningkatkan daya saing bank syariah. *Keempat*, Pola pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah pola pembiayaan berbasis produktif yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian dan sektor riil sehingga kemungkinan terjadinya krisis keuangan akan dapat dikurangi. Selain itu, dengan mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil bank syariah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* nasabah yang pada akhirnya dapat meningkatkan distribusi pendapatan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

2. Bagi hasil BPRS ke UMKM

Bagi hasil merupakan salah satu kekhasan sistem perbankan syariah. Bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Salah satu aspek sistem bagi hasil adalah aspek yang berkaitan dengan risiko. Dalam kerangka perbankan syariah, pemilik modal dapat mendistribusikan risiko melalui pembagian manajemen dan utang dalam bentuk menanamkan uangnya ke perbankan, sementara pihak bank tidak membagikan tenaganya kepada pemilik modal. Jadi jika dalam usaha bersama mengalami risiko, maka dalam konsep bagi hasil kedua belah pihak akan sama sama menanggung risiko. Disatu pihak pemilik modal menanggung kerugian modalnya, di pihak lain pelaksana proyek akan mengalami kerugian atas tenaga yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain masing masing pihak melakukan kerja sama dalam sistem bagi hasil akan berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan. Hal ini menunjukkan keadilan dalam distribusi pendapatan.

Ada dua bentuk skema bagi hasil yang diterapkan di perbankan syaria'ah yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, yang

dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

Sistem profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing. Jika mengalami kerugian, pemodal tidak mendapatkan kembali modal investasinya secara utuh ataupun keseluruhan, sedangkan pengelola modal tidak mendapatkan upah/hasil dari jerih payahnya atas kerja yang telah dilakukannya. Keuntungan yang didapat dari hasil usaha dibagi setelah dilakukan perhitungan atas biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses usaha. Keuntungan usaha dalam dunia bisnis bisa negatif, artinya usaha merugi, positif berarti ada angka lebih sisa dari pendapatan dikurangi biaya-biaya, dan nol artinya antara pendapatan dan biaya menjadi balance. Keuntungan yang dibagikan adalah keuntungan bersih (*net profit*) yang merupakan lebih dari selisih atas pengurangan total cost terhadap total revenue. Adapun revenue sharing adalah metode bagi hasil yang didasarkan atas penjualan/pendapatan usaha. Dalam hal ini pemilik dana hanya menghadapi kepastian atas tinggi rendahnya penjualan/pendapatan usaha dan tidak menghadapi ketidakpastian atas biaya-biaya usaha (harga pokok penjualan/biaya produksi, biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi). Dalam bahasa yang lebih sederhana, revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Perbankan Syariah memperkenalkan sistem pada masyarakat dengan istilah revenue sharing, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. Pada perbankan syariah, revenue adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Sistem revenue sharing berlaku pada pendapatan bank yang akan dibagikan dihitung berdasarkan pendapatan kotor (gross sales), yang digunakan dalam menghitung bagi hasil untuk produk pendanaan bank. Dari dua model di atas, model yang kedua merupakan model yang paling banyak dipergunakan dalam bank syariah.

Pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) relative kecil dari total pembiayaan yang diberikan perbankan syariah terhadap UMKM Sumatera Utara, dan penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh pembiayaan dan terhadap perkembangan UMKM, namun bagi hasil atau margin untuk jenis pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Hal ini terkait dengan fakta bahwa masyarakat menilai margin perbankan syariah relatif lebih mahal dibandingkan dengan suku bunga perbankan konvensional.

Dalam pembiayaan, prinsip utama yang dikembangkan bank syariah dalam kaitan dengan manajemen dana adalah bahwa bank syariah berupaya memberikan

bagi hasil kepada penyimpan dana, minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank-bank konvensional dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah daripada bunga yang berlaku di bank konvensional. Oleh karena itu upaya manajemen dana bank syariah perlu dilakukan secara baik. Hal tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai hasil keuntungan yang besar, agar bagi hasil yang dilakukan dapat peningkatan tabungan nasabah.

3. Aspek pendidikan pelaku UMKM

Tingkat pendidikan mempengaruhi BPRS Syariah Madani Nasabah dibagi atas empat kategori yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Secara ekonomi pendidikan bukan saja akan mempengaruhi produktivitas, tetapi pendidikan juga akan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara.

Banyak model pertumbuhan ekonomi dibentuk dengan memberikan penekanan pada aspek modal manusia terutama aspek pendidikan seperti Aghion yang menemukan bagaimana investasi di bidang pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat (Aghion, 2009). Hanushek juga menemukan bahwa kemampuan kognitif memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Barro yang meneliti tentang relasi pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di sekitar 100 negara yang diamati dari tahun 1960 sampai 1995, menemukan bahwa tingkat pertumbuhan GDP per kapita adalah berbanding terbalik dengan tingkat GDP per kapita. Sehubungan dengan pendidikan, para pekerja laki-laki dengan tingkat pendidikan (SMA/ perguruan tinggi) memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Pekerja dengan latar belakang pendidikan ini akan saling melengkapi dengan teknologi baru. Sedangkan bagi tenaga kerja wanita, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Hanushek & Woessmann, 2010).

Investasi di bidang pendidikan dapat memberi keuntungan ekonomi yang relatif tinggi sebagaimana terlihat dalam *social rate of return*. Bahwa hasil yang diperoleh atau keuntungan ekonomi yang didapat itu lebih besar dibandingkan ongkos yang dikeluarkan. Pengalaman di negara-negara sedang berkembang memperlihatkan, bahwa rata-rata *rate of return* modal manusia (*human capital*) itu lebih tinggi dibandingkan dengan modal fisik (*physical capital*). Hal ini menunjukkan bahwa investasi di bidang pendidikan akan membuat suatu bangsa menjadi lebih produktif, karena akumulasi pengetahuan dan peningkatan keterampilan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. G.Becker menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan komponen penting dalam pengembangan modal manusia, dan pendapatan orang yang berpendidikan lebih baik atau terlatih lebih baik biasanya lebih tinggi dari pendapatan rata-rata.

Fakta menunjukkan bahwa meskipun memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat bertahan dalam menahan krisis, tidak semua

UMKM dapat lepas dari akibat buruk krisis ekonomi. UMKM memiliki lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian serta intensitas persaingan yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi pemicu yang menyebabkan munculnya ketimpangan kinerja dan produktivitas antara UMKM dengan usaha berskala besar. Penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UMKM diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti saat ini.¹ Dengan kompleksitas transaksi bisnis seperti sekarang, UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai inovasi agar mampu mencari peluang-peluang baru dan mencapai kesuksesan. Program-program peningkatan pendidikan melalui *capacity building* ini, sebagaimana penelitian Laura sangat efektif dalam membantu keberlanjutan usaha. Terlebih dalam era MEA, tanpa SDM berkualitas, maka MEA akan lebih menjadi tantangan dibandingkan peluang bagi Indonesia.

4. Aspek tenaga kerja UMKM

Tenaga kerja merupakan faktor produksi meliputi semua usaha manusia baik pikiran maupun fisik yang ditunjukkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja adalah manusia yang memiliki kemampuan baik secara fisik maupun mental untuk melakukan kegiatan yang produktif karena memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses belajar. Dengan kata lain bahwa tenaga kerja adalah setiap penduduk yang berpotensi dan mampu melakukan kegiatan produktif baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, atau yang diperoleh melalui proses belajar.

Tenaga kerja dapat dilihat dari aspek kualitas, yaitu kemampuan kerja yang dapat disumbangkan dalam proses produksi, dan dari segi kuantitas yaitu jumlah penduduk yang mampu bekerja. Tenaga kerja mencakup pula potensi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan keterampilan untuk melakukan kegiatan yang produktif. Jelas bahwa manusia mempunyai potensi untuk dikembangkan, serta kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk tujuan yang produktif yaitu manusia yang berkualitas. Adam Smith menganggap bahwa tenaga kerja sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, karena sumber daya alam tidak ada artinya kalau tidak ada tenaga kerja yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi tenaga kerja yang efektif adalah awal pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi tenaga kerja yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi (Andrea, 2001).

Berdasarkan perkembangan ekonomi Kota Batam, saat ini ada penurunan daya saing. Hal ini disebabkan kapabilitas industri yang ada saat ini memang cukup rendah sehingga belum memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk turunan dengan kompleksitas teknologi yang lebih tinggi. Padahal, bagi kelompok

negara berkembang, peningkatan penjualan produk baru maupun penjualan ke pasar baru sangat kritical untuk mendorong perkembangan ekspor dan ketenagakerjaan dibandingkan dengan pendalaman pasar agar dapat bertahan di pasar global. Di samping itu *market positioning* produk unggulan Sumut sudah berada pada pada segmen *achievers in diversity*. Suatu kondisi tingginya tingkat kerentanan karena tingkat permintaan yang cenderung menurun secara global. Hal ini mengindikasikan bahwa produk unggulan Batam sudah berada pada *mature market*. Jika dominasi industri yang ada saat ini di Batam dapat dikatakan belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, maka tantangan tenaga kerja di sektor UMKM sangat besar. UMKM harus mampu meng- upgrade pengetahuan tenaga kerjanya sehingga menjadi tenaga kerja yang kompetitif, selalu berinovasi, berkreasi, memiliki sifat yang baik dalam berhubungan dengan orang lain, Jika tidak, maka UMKM Batam akan jalan di tempat, bahkan tidak tertutup kemungkinan tenaga kerja yang saat ini dipergunakan UMKM akan kalah bersaing dengan tenaga kerja yang didatangkan dari China, bahkan Vietnam yang memiliki kemampuan lebih baik.

5. Aspek Religiusitas UMKM

Agama tidak semata-mata hanya berhubungan dengan hal yang bersifat dahsyat dan keramat yang berpusat pada hal yang gaib, melainkan juga agama menjadi penting terutama dalam konteks situasi ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan. Dalam keadaan seperti ini agama menyediakan pandangan tentang dunia yang tidak terjangkau (*beyond*). Bukan hanya itu, bahkan sebaliknya dalam dunia sosial manusia bahwa keterjalinan antarbidang kehidupan tidak dapat dihindari, walaupun setiap bidang kehidupan memiliki karakteristik dan orientasi nilai masing-masing misalnya, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama. Dalam bidang ekonomi misalnya, khususnya bisnis memiliki tujuan keuntungan sehingga ukuran orang yang berhasil dalam bisnis, kalau ia memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan yang diperoleh bukan diperoleh tanpa berlandaskan moral-agama.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa agama memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan ekonomi (UMKM). Dalam konsep ekonomi Islam, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari ajaran Islam. Terbentuknya etos ekonomi dalam Islam adalah melalui sinergi antara nilai moral keagamaan dengan rasionalitas ekonomi (*untung-rugi*) sehingga terjadi keseimbangan di antara dua hal tersebut. Adanya hubungan yang signifikan antara ekonomi - agama di atas menjelaskan bahwa perilaku pengusaha UMKM pada hakikatnya merupakan manifestasi pengamalan agama. Karenanya dalam menjalankan usaha, pengusaha UMKM tidak hanya berorientasi pada untung-rugi dan peningkatan aspek material, namun juga mencakup aspek non material. Misalnya pengusaha UMKM mengembangkan usahanya selain dalam kerangka untuk meningkatkan keuntungan (*material*) namun juga dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membantu orang yang membutuhkan baik melalui infak, sedekah serta amal kebajikan lain sehingga ketimpangan ekonomi antar anggota masyarakat menjadi mengecil. Adanya pengaruh positif agama terhadap pengusaha UMKM jika dikaitkan dengan konsep kesejahteraan, dapat dilihat

bahwa praktek ekonomi pengusaha UMKM telah berupaya menciptakan menyeimbangkan antara keuntungan usaha (duniawi) dengan keuntungan ukhrawi, individual-sosial, spiritual-material (M.Luthfi, 2013).

Penelitian ini juga menemukan adanya korelasi yang positif antara religiusitas dengan pengembangan usaha yang dijalankan pengusaha UMKM, walaupun jika melihat persentase jawaban nasabah apakah mereka menggunakan perbankan konvensional sebahagian masih menggunakannya, sehingga jika memakai rumusan di atas bukan termasuk muslim taat, akan tetapi muslim yang kurang taat, yaitu muslim yang transaksi keuangannya tidak hanya dilakukan di lembaga keuangan syariah, namun juga memanfaatkan lembaga keuangan konvensional yang berbasis bunga.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan bahwa BPRS syarikat madani berperan penting dalam perkembangan usaha mikro kecil menengah untuk masyarakat di kota batam. Pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS syarikat madani untuk UMKM di kota batam berlangsung efektif. Penilaian efektifnya pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS syarikat madani berdasarkan pada beberapa faktor - faktor yang menentukan antara lain yaitu aspek BPRS syarikat madani yaitu lokasi BPRS syarikat madani yang berada di pusat kota mudah dijangkau oleh UMKM, syarat pengajuan pembiayaan dan waktu pencairan pelayanan BPRS, prosedur pencairan, waktu pencairan, jumlah yang dibiayai dan debitor macet atau lancar pembayaran. Aspek UMKM seperti peningkatan Pendapatan, pembiayaan yang diperoleh dari BPRS syarikat madani memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha nasabah. Kestabilan usaha, tingkat pendapatan yang meningkat serta dapat bersaing dengan pasar berpengaruh terhadap kestabilan usaha yang tidak mudah goyah dengan berbagai persaingan yang ada bahkan bisa menjadi tolak ukur untuk pengembangan usaha yang lebih besar serta dengan melihat lancar pembayaran angsuran kepada bank dan kesejahteraan, peningkatan pendapatan dan stabilnya usaha mampu memberikan dampak kesejahteraan terhadap masyarakat. Kesejahteraan ini bukan hanya terukur dari banyaknya harta dan aset yang dimiliki namun juga berdampak terhadap tingkat pendidikan dan kesehatan keluarga, serta faktor yang lain aspek umur, agama, tingkat pendidikan dan lainnya. Bank syariah memiliki berbagai macam kelebihan dan keunggulan dalam mengembangkan UMKM, namun dari berbagai kelebihan yang dimiliki bank syariah, bank syariah juga mempunyai kelemahan dan mempunyai kendala dalam mengembangkan UMKM seperti masalah sulitnya permodalan, SDM yang kurang berkualitas, kebijakan pemerintah yang lamban dan merugikan bank syariah, serta belum maksimalnya peran bank syariah. Bank syariah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor riil, khususnya UMKM yang menjadi indikator kemajuan roda perekonomian Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada dosen kedua dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. serta ucapan terimakasih pada QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora yang telah menerbitkan karya sederhana peneliti ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aghion, P. (2009). The Causal Impact Of Education on Economic Growth. *Evidense*, 1(1), 1.
- Andrea, M. L. (2001). Division Of Labor and Economic Growth; From Adam Smith to Paul Romer and Beyond. *Prepared for the Conference*, 1(1), 1.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2010). *Education and Economic Growth*. Elsevier.
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomi Industri Indonesia*. Andi.
- M.Luthfi, M. (2013). *Etos Kerja, Pasar, dan Masjid; Transformasi Sosial-Keagamaan dalam Mobilitas Ekonomi Kemasyarakatan*. LP3ES.
- Muhammad. (2005). Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Disertasi UII Yogyakarta*, 1(1), 1.
- Muhammad, S. (2013). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Perannya Mengembangkan Umkm. *Proceeding Seminar Nasional*, 497.
- Nailah, R. (2018). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (umkm) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Bank Umum Syariah*. UINSU.
- Untung. (2020). Perusahaan Penjamin Kredit Daerah Untuk UMKM. *Diakes*, 1(1), 1.